

ABSTRAK

PENGARUH KONDISI LINGKUNGAN BELAJAR DAN MINAT BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PKn

Oleh

(Cahya Melati, Irawan Suntoro, Yunisca Nurmalisa)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh kondisi lingkungan belajar terhadap motivasi belajar PKn siswa SMP Tunas Dharma Way Galih Kabupaten Lampung Selatan TA 2012/2013 dan pengaruh minat belajar terhadap motivasi belajar PKn siswa SMP Tunas Dharma Way Galih Kabupaten Lampung Selatan TA 2012/2013.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional dengan subjek penelitian siswa kelas VII SMP Tunas Dharma Way Galih Kabupaten Lampung Selatan Tahun Ajaran 2012/2013 yang berjumlah 167. Sampel yang diambil untuk penelitian ini adalah 20% atau 33 siswa. Untuk mengumpulkan data menggunakan teknik angket, yang ditunjang dengan wawancara dan dokumentasi. Data analisis menggunakan rumus Chi kuadrat.

Hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara kondisi lingkungan belajar terhadap motivasi belajar PKn siswa kelas VII SMP Tunas Dharma Way Galih Kabupaten Lampung Selatan Tahun Ajaran 2012/2013 dan terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar siswa pada mata pelajaran PKn terhadap motivasi belajar PKn siswa kelas VII SMP Tunas Dharma Way Galih Kabupaten Lampung Selatan Tahun Ajaran 2012/2013.

Kata kunci: Motivasi Belajar, Kondisi Lingkungan Belajar, Minat Belajar.

ABSTRACT**THE INFLUENCE OF LEARNING ENVIRONMENT CONDITIONS AND
THE INTERESTS OF LEARNING TOWARD
MOTIVATION OF LEARNING CIVIC****By****(Cahya Melati, Irawan Suntoro, Yunisca Nurmalisa)**

The purpose of this study is to identify and explain the influence of learning environment conditions toward motivation of learning civic Junior High School Tunas Dharma Way Galih South Lampung years lesson 2012/2013 and the influence interests of learning toward motivation of learning civic Junior High School Tunas Dharma Way Galih South Lampung years lesson 2012/2013.

The method used in this research is correlational research subjects class VII Junior High School Tunas Dharma Way Galih South Lampung years lesson 2012/2013, totaling 167 students. Samples were taken for this study was 20% or 33 students. To collect data using the questionnaire technique, which is supported by interviews and documentation. Data analysis using Chi square formula.

The result is a significant difference between of learning environment conditions toward motivation of learning civic class VII Junior High School Tunas Dharma Way Galih South Lampung years lesson 2012/2013 and there is a s significant difference between the influence interests of learning toward motivation of learning civic class VII Junior High School Tunas Dharma Way Galih South Lampung years lesson 2012/2013.

Keywords: Motivation, State of the Environment Learning, Learning Interests.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari motivasi belajarnya. Motivasi belajar pada diri siswa berbeda-beda, oleh karena itu segala tindakan guru dalam kegiatan pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi siswa agar tujuan pembelajaran tercapai. Apabila siswa memiliki motivasi yang kuat dalam belajar maka siswa tersebut akan berhasil dalam proses pembelajaran, sebaliknya apabila siswa memiliki motivasi yang rendah, maka siswa tersebut tidak akan berhasil dalam proses pembelajaran.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa, yaitu berupa faktor dalam diri siswa tersebut (intenal) maupun faktor yang berasal dari luar diri siswa (eksternal). Faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal) adalah rendahnya minat belajar pada diri siswa. Minat belajar sangat dibutuhkan dalam diri siswa karena untuk menumbuhkan semangat atau untuk memotivasi siswa agar lebih giat dalam belajar. Minat belajar pada diri siswa tumbuh dengan adanya dorongan dari dalam diri siswa tersebut. Minat belajar siswa tidak selalu stabil, melainkan selalu berubah. Oleh karena itu perlu diarahkan dan dikembangkan kepada sesuatu pilihan yang telah ditentukan melalui faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar itu. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar adalah faktor intern adalah sama yang ada pada diri seseorang baik jasmani maupun rohani, fisik maupun psikhis dan faktor ekstern adalah semua faktor yang ada di luar individu, yaitu keluarga, masyarakat dan sekolah.

Faktor dari luar diri siswa (eksternal) yang mempengaruhi motivasi belajar adalah kondisi lingkungan belajar. Lingkungan belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dengan siswa sebab lingkungan belajar merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar siswa yang dapat menunjang kegiatan belajarnya. Lingkungan belajar siswa yang berpengaruh terhadap motivasi belajar terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Lingkungan keluarga terdiri dari: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan. Lingkungan sekolah terdiri dari: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah. Lingkungan masyarakat terdiri dari: kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Lingkungan belajar di sekolah meliputi sarana yang ada pada lingkungan sekolah, hubungan antara guru dengan siswa, dan hubungan antara siswa dengan siswa. Lingkungan belajar di sekolah menggambarkan adanya interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Proses belajar yang banyak diperoleh siswa dituntut untuk pandai bergaul dan bersosialisasi dengan teman bermain di sekolah. Interaksi antara siswa akan membawa proses pendewasaan diri yang tercipta secara alami,

seiring bertambahnya ilmu maupun banyaknya teman dari pergaulan yang semakin luas di sekolah.

Kondisi lingkungan belajar dan minat belajar sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Minat belajar siswa dapat tumbuh dalam lingkungan belajar dengan baik, apabila guru memegang perannya sesuai ketentuan. Guru dapat menimbulkan minat belajar dengan memotivasi mereka, seperti memberikan hadiah pada anak yang mendapat nilai seratus.

Penelitian ini berfokus pada kondisi lingkungan belajar dan minat belajar terhadap motivasi belajar PKn dengan rumusan judul: Pengaruh Kondisi Lingkungan Belajar dan Minat Belajar Terhadap Motivasi Belajar PKn Siswa SMP Tunas Dharma Way Galih Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2012/2013.

Tinjauan Pustaka

Deskripsi Teori

Pengertian motivasi menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2004:83) “motivasi sebagai faktor inner (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari dan mengarahkan perbuatan belajar.

Pengertian motivasi dikemukakan oleh James O. Whittaker yang dikutip oleh Wasty Soemanto (2006:205) “motivasi adalah kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut”.

Menurut Greenberg yang dikutip oleh Djaali (2008:101) “motivasi adalah proses membangkitkan, mengarahkan, dan memantapkan perilaku arah suatu tujuan”. Sedangkan menurut Mc. Donald yang dikutip oleh Sardiman A.M (2008:73) “motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *“feeling”* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”.

Kesimpulan dari pengertian motivasi belajar adalah suatu dorongan yang timbul dalam diri siswa untuk melakukan suatu kegiatan yaitu belajar guna mencapai suatu tujuan tertentu.

Menurut Sardiman A.M (2008:83) siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan selalu memiliki tujuan yang jelas terhadap apa yang akan ia lakukan, untuk lebih jelasnya mengenai ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi yang tinggi adalah sebagai berikut :

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah (minat untuk sukses).
- d. Mempunyai orientasi kemasa depan.

- e. Lebih senang bekerja.
- f. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- g. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- h. Senang mencari dan memecahkan soal-soal.

Menurut Sardiman A.M (2008:84) fungsi motivasi belajar ada tiga yaitu sebagai berikut :

- a. Mendorong manusia untuk berbuat sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat dengan tujuan tersebut.

Menurut Sardiman A.M (2008:92-95) ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam belajar disekolah, yaitu :

- a. Memberi angka
- b. Hadiah
- c. Saingan atau kompetisi
- d. Ego-involvement
- e. Memberi ulangan
- f. Mengetahui hasil
- g. Pujian
- h. Hukuman
- i. Hasrat untuk belajar
- j. Minat
- k. Tujuan yang diakui

Menurut Sardiman A.M (2008-89) ada beberapa jenis motivasi, yaitu :

- a. Motivasi instrinsik adalah motif-motif yang aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Seorang siswa melakukan belajar karena didorong tujuan ingin mendapatkan pengetahuan, nilai dan keterampilan.
- b. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Oleh karena itu motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktifitas belajar.

Dimiyati dan Mudjiono (2006:86) motivasi dibedakan menjadi dua jenis, yaitu :

- a. Motivasi primer adalah motivasi yang didasarkan pada motif-motif dasar. Motif-motif dasar tersebut umumnya berasal dari segi biologis atau jasmani manusia.
- b. Motivasi sekunder adalah motivasi yang dipelajari. Motivasi sosial atau motivasi sekunder memegang peranan penting bagi kehidupan manusia.

Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi psikologis siswa. Ada beberapa unsur yang dapat mempengaruhi motivasi belajar yang dikemukakan oleh Dimiyati dan Modjiono (2006:97) yaitu sebagai berikut :

- a) Cita-cita dan aspirasi siswa
- b) Kemampuan siswa
- c) Kondisi siswa
- d) Kondisi lingkungan siswa
- e) Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran
- f) Upaya guru dalam membelajarkan siswa

Lingkungan merupakan sumber belajar yang banyak berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang berlangsung di dalamnya. Lingkungan juga merupakan salah satu dari banyak faktor yang mempengaruhi belajar dan berdampak pada motivasi belajar yang ada pada diri siswa. Lingkungan belajar merupakan salah satu faktor yang tidak bisa diabaikan begitu saja, sebab lingkungan merupakan bagian dari manusia khususnya bagi siswa untuk hidup berinteraksi dengan sesamanya.

Menurut Oemar Hambalik (2004:195) “lingkungan adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna atau pengaruh tertentu kepada setiap individu”. Sedangkan Wasty Soemanto (2006:80) mengemukakan bahwa “lingkungan mencakup segala material dan stimuli di dalam dan di luar diri individu, baik yang bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosio-kultural”. Lebih lanjut Wasty Soemanto mengemukakan definisi lingkungan secara fisiologis, psikologis dan sosio-kultural adalah sebagai berikut:

- a. Secara fisiologis, lingkungan meliputi segala kondisi dan material jasmaniah di dalam tubuh seperti gizi, vitamin, air, zat asam, suhu, sistem saraf, peredaran darah, pernafasan, pencernaan makanan, kelenjarkelenjar indokrin, sel-sel pertumbuhan dan kesehatan jasmani.
- b. Secara psikologis, lingkungan mencakup segala stimulasi yang diterima oleh individu mulai sejak dalam konsesi, kelahiran, sampai matinya. Stimulasi itu misalnya berupa: sifat-sifat *genes*, interaksi *genes*, selera, keinginan, perasaan, tujuan-tujuan, minat, kebutuhan, kemauan, emosi, dan kapasitas intelektual.
- c. Secara sosio-kultural, lingkungan mencakup segenap stimulasi, interaksi dan kondisi eksternal dalam hubungannya dengan perlakuan ataupun karya orang lain. Pola hidup keluarga, pergaulan kelompok, pola hidup masyarakat, latihan, belajar, pendidikan pengajaran, bimbingan dan penyuluhan, adalah termasuk sebagai lingkungan ini.

Menurut Wiji Suwarno (2006:39) “lingkungan belajar adalah lingkungan yang melingkupi terjadinya proses pendidikan”. Sedangkan Hasbullah mendefinisikan “lingkungan belajar adalah lingkungan sekitar yang dengan sengaja digunakan sebagai alat dalam proses pendidikan (pakaian, keadaan rumah, alat permainan, buku-buku, alat peraga dan lain-lain)”. Pendapat lain dikemukakan oleh Muhammad Saroni (2006:82) “lingkungan belajar sebagai segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan”.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar adalah lingkungan yang berasal dari luar dan dari dalam diri siswa yang dapat menunjang kegiatan proses belajar siswa.

Lingkungan (*enviromtent*) sebagai dasar pengajaran adalah faktor kondisional yang mempengaruhi tingkah laku individu dan merupakan faktor belajar yang penting. Lingkungan belajar menurut Oemar Hambalik (2004:196) terdiri dari berikut ini:

- a. Lingkungan sosial adalah lingkungan masyarakat baik kelompok besar maupun kelompok kecil.
- b. Lingkungan personal meliputi individu-individu sebagai suatu pribadi berpengaruh terhadap individu pribadi lainnya.
- c. Lingkungan alam (fisik) meliputi semua sumber daya alam yang dapat diberdayakan sebagai sumber belajar.
- d. Lingkungan kultural mencakup hasil budaya dan teknologi yang dapat dijadikan sumber belajar dan yang dapat menjadi faktor pendukung pengajaran. Dalam konteks ini termasuk sistem nilai, norma, dan adat kebiasaan.

Menurut Oemar Hambalik (2004:196) suatu lingkungan pendidikan/pengajaran memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut:

- a. Fungsi psikologis, stimulus bersumber/berasal dari lingkungan yang merupakan rangsangan terhadap individu sehingga terjadi respons, yang menunjukkan tingkah laku tertentu. Respons tadi pada gilirannya dapat menjadi suatu stimulus baru yang menimbulkan respons baru, demikian seterusnya. Ini berarti, lingkungan mengandung makna dan melaksanakan fungsi psikologis tertentu.
- b. Fungsi pedagogis, lingkungan memberikan pengaruh-pengaruh yang bersifat mendidik, khususnya lingkungan yang sengaja disiapkan sebagai suatu lembaga pendidikan, misalnya keluarga, sekolah, lembaga pelatihan, lembaga-lembagga sosial. Masing-masing lembaga tersebut memiliki program pendidikan, baik tertulis maupun yang tidak tertulis.
- c. Fungsi instruksional, program instruksional merupakan suatu lingkungan pengajaran/pembelajaran yang dirancang secara khusus. Guru yang mengajar, materi pelajaran, sarana dan prasarana pengajaran, media pengajaran, dan kondisi lingkungan kelas (fisik) merupakan lingkungan yang sengaja dikembangkan untuk mengembangkan tingkah laku siswa.

Menurut Slameto (2010:180) mengatakan bahwa “minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Sedangkan Sardiman A. M. (2008:76) berpendapat bahwa “minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri”. Pengertian lain dikemukakan oleh Muhibbin Syah (2003:151) bahwa “minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”.

Berdasarkan beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli seperti yang dikutip di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan seseorang terhadap obyek atau sesuatu kegiatan yang digemari yang disertai dengan perasaan senang, adanya perhatian, dan keaktifan berbuat. Dengan demikian minat belajar adalah sebagai ketertarikan dan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan terlibat dalam aktivitas belajar karena menyadari pentingnya atau bernilainya hal yang ia pelajari.

Menurut Super dan Krites yang dikutip oleh Dewi Suhartini (2001:25) mengklasifikasikan minat menjadi empat jenis berdasarkan bentuk pengekspresian dari minat, yaitu:

- a. *Expressed interest*, minat yang diekspresikan melalui verbal yang menunjukkan apakah seseorang itu menyukai atau tidak menyukai suatu objek atau aktivitas.
- b. *Manifest interest*, minat yang disimpulkan dari keikutsertaan individu pada suatu kegiatan tertentu.
- c. *Tested interest*, minat yang disimpulkan dari tes pengetahuan atau keterampilan dalam suatu kegiatan.
- d. *Inventoried interest*, minat yang diungkapkan melalui inventori minat atau daftar aktivitas dan kegiatan yang sama dengan pernyataan.

Menurut Mohammad Surya (2007:122) menggolongkan minat menjadi tiga jenis berdasarkan sebab-musabab atau alasan timbulnya minat, yaitu:

- a. Minat *Volunter* adalah minat yang timbul dari dalam diri siswa tanpa adanya pengaruh dari luar.
- b. Minat *Involunter* adalah minat yang timbul dari dalam diri siswa dengan adanya pengaruh situasi yang diciptakan oleh guru.
- c. Minat *Nonvolunter* adalah minat yang timbul dari dalam diri siswa secara paksa atau dihapuskan.

Elizabeth B. Hurlock menulis tentang fungsi minat bagi kehidupan anak sebagaimana yang ditulis oleh Abdul Wahid (1998:109-110) sebagai berikut:

- a. Minat mempengaruhi bentuk intensitas cita-cita.
- b. Minat sebagai tenaga pendorong yang kuat.
- c. Prestasi selalu dipengaruhi oleh jenis dan intensitas.
- d. Minat yang terbentuk sejak kecil/masa kanak-kanak sering terbawa seumur hidup karena minat membawa kepuasan.

Kewarganegaraan berasal dari kata *civics* yang secara etimologis berasal dari kataa "*civicus*" (bahasa latin) sedangkan dalam bahasa Inggris "*citizens*" yang dapat didefinisikan sebagai warga negara, penduduk dari sebuah kota, sesama negara, penduduk, orang setanah air bawaan atau kaula.

Depdiknas (2006:49) memberikan pengertian Pendidikan Kewarganegaraan sebagai berikut:

Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Pengertian lain dikemukakan oleh Numan Somantri (2010:1) bahwa Pendidikan Kewarganegaraan adalah:

Program pendidikan yang berintikan demokrasi politik yang diperluas dengan sumber-sumber pengetahuan lainnya, pengaruh-pengaruh positif dari pendidikan sekolah, masyarakat, orang tua yang kesemuanya itu diproses guna melatih siswa untuk berfikir kritis, analitis, bersikap dan bertindak demokratis dalam mempersiapkan hidup demokratis yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan adalah suatu pendidikan untuk membentuk siswa menjadi warga negara yang baik, cerdas, berfikir kritis, demokratis, berkarakter cinta kepada bangsa dan negara Indonesia, dan berkepribadian sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis dan mengkaji :

1. Pengaruh kondisi lingkungan belajar terhadap motivasi belajar PKn.
2. Pengaruh minat belajar terhadap motivasi belajar PKn.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional. Dengan menggunakan metode penelitian korelasional ini penulis ingin memaparkan data-data dan menganalisis data secara objektif serta menggambarkan pengaruh kondisi lingkungan belajar dan minat belajar terhadap motivasi belajar PKn Siswa SMP Tunas Dharma Way Galih Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2012/2013.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VII SMP Tunas Dharma Way Galih Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 167. Menurut Suharsimi Arikunto (2010:174) sampel adalah "sebagian atau wakil populasi yang diteliti". Sampel yang diambil untuk penelitian ini adalah 20% dari jumlah populasi atau berjumlah 33 siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penyajian data pengaruh kondisi lingkungan belajar setelah daftar tes terkumpul dapat dilihat dalam tabel:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Variabel Kondisi Lingkungan Belajar

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	29-31	4	12,1%	Kurang Baik
2	32-34	12	36,4 %	Cukup Baik
3	35-37	17	51,5 %	Baik
Jumlah		33	100%	

Sumber: Analisis Data Hasil Angket Tahun 2013

Penyajian data pengaruh minat belajar setelah daftar tes terkumpul dapat dilihat dalam tabel:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Variabel Minat Belajar Siswa

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	18-19	6	18,2 %	Kurang Berminat
2	20-21	11	33,3 %	Cukup Berminat
3	22-23	16	48,5 %	Berminat
Jumlah		33	100%	

Sumber: Analisis Data Hasil Angket Tahun 2013

Penyajian data motivasi belajar PKn setelah daftar tes terkumpul dapat dilihat dalam tabel:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar PKn Siswa

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	31-33	5	15,1%	Lemah
2	34-36	9	27,3%	Sedang
3	37-39	19	57,6%	Kuat
Jumlah		33	100%	

Sumber: Analisis Data Hasil Angket Tahun 2013

Pembahasan

Setelah penulis melakukan penelitian, kemudian penulis menganalisis data yang diperoleh, maka penulis akan mencoba menggambarkan dan menjelaskan data yang diperoleh mengenai pengaruh kondisi lingkungan belajar dan minat belajar terhadap motivasi belajar PKn Siswa SMP Tunas Dharma Way Galih

Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2012/2013 agar lebih mudah dimengerti dan dipahami.

Setelah hasil angket tentang pengaruh kondisi lingkungan belajar (variabel x1) dengan tiga sub indikator, diperoleh data dengan skor tertinggi 37 dan skor terendah 29 sedangkan kategorinya adalah 3 dari sebaran angket dengan 13 item pertanyaan. Berdasarkan hasil distribusi tentang pengaruh kondisi lingkungan belajar (x1) dapat diketahui bahwa pengaruh kondisi lingkungan belajar siswa SMP Tunas Dharma Way Galih Kabupaten Lampung Selatan tahun pelajaran 2012/2013 adalah 4 responden (12,1%) menyatakan kategori kurang baik disebabkan oleh kurangnya kesiapan kondisi lingkungan belajar baik secara fisiologis, psikologis maupun sosio-kultural, 12 responden (36,4%) menyatakan kategori cukup baik disebabkan kesiapan kondisi lingkungan belajar baik secara fisiologis, psikologis maupun sosio-kultural sudah cukup baik, akan tetapi belum dapat mewujudkannya secara maksimal. Terdapat 17 responden (51,5%) menyatakan kategori baik, karena siswa sudah memiliki kesiapan kondisi lingkungan belajar baik secara fisiologis, psikologis maupun sosio-kultural dengan baik dan dapat mewujudkannya secara maksimal. Berdasarkan hasil perhitungan ini, siswa menganggap bahwa kondisi lingkungan belajar siswa SMP Tunas Dharma Way Galih Kabupaten Lampung Selatan tahun pelajaran 2012/2013 masuk ke dalam kategori baik.

Setelah hasil angket tentang minat belajar pada mata pelajaran PKn (variabel x2) diketahui, diperoleh skor tertinggi adalah 23 dan skor terendah adalah 18, sedangkan kategorinya adalah 3 dari sebaran angket dengan 8 item pertanyaan. Berdasarkan hasil pengolahan data dapat dilihat bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran PKn SMP Tunas Dharma Way Galih Kabupaten Lampung Selatan tahun pelajaran 2012/2013 adalah 6 responden (18,2%) masuk ke dalam kategori kurang berminat karena siswa kurang menyukai mata pelajaran PKn, sehingga tidak terlalu mementingkan mata pelajaran PKn, 11 responden (33,3%) masuk ke dalam kategori cukup berminat karena siswa sudah menyukai mata pelajaran PKn, akan tetapi belum sepenuhnya mementingkan mata pelajaran PKn dengan maksimal. Terdapat 16 responden (48,5%) masuk ke dalam kategori berminat karena siswa sudah sangat menyukai mata pelajaran PKn, serta adanya kesadaran akan pentingnya mata pelajaran PKn dengan maksimal dalam proses belajar berlangsung. Berdasarkan hasil perhitungan ini maka minat belajar siswa pada mata pelajaran PKn SMP Tunas Dharma Way Galih Kabupaten Lampung Selatan tahun pelajaran 2012/2013 masuk ke dalam kategori berminat.

Setelah hasil angket tentang motivasi belajar PKn siswa (variabel Y) diketahui, diperoleh data dengan skor tertinggi adalah 39 dan skor terendah adalah 31, sedangkan kategorinya adalah 4 dengan 13 item pertanyaan. Berdasarkan hasil pengolahan data dapat dilihat bahwa motivasi belajar PKn siswa SMP Tunas Dharma Way Galih Kabupaten Lampung Selatan tahun pelajaran 2012/2013 adalah 5 responden (15,1%) masuk ke dalam kategori lemah karena kurangnya semangat dalam belajar pada mata pelajaran PKn sehingga siswa tidak tekun dalam proses belajar berlangsung, 9 responden (27,3%) masuk ke dalam kategori sedang karena siswa sudah memiliki semangat dalam belajar pada

mata pelajaran PKn, akan tetapi siswa masih kurang tekun dalam proses belajar berlangsung. Terdapat 19 responden (57,6%) masuk ke dalam kategori kuat karena siswa sudah memiliki semangat yang kuat dalam belajar pada mata pelajaran PKn, sehingga siswa tekun dalam proses belajar berlangsung dan mampu belajar secara maksimal untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil perhitungan ini maka motivasi belajar siswa SMP Tunas Dharma Way Galih Kabupaten Lampung Selatan tahun pelajaran 2012/2013 masuk ke dalam kategori kuat.

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh kondisi lingkungan belajar yang dilakukan, diketahui ada pengaruh kondisi lingkungan belajar terhadap motivasi belajar PKn siswa SMP Tunas Dharma Way Galih Kabupaten Lampung Selatan tahun pelajaran 2012/2013. Ini dibuktikan dengan hasil perhitungan yang menggunakan rumus Chi Kuadrat bahwa x^2 hitung lebih besar dari x^2 tabel (x^2 hitung $\geq x^2$ tabel), yaitu $16,39 \geq 9,49$, pada taraf signifikan 5% (0,05) dan derajat kebebasan = 4, serta mempunyai derajat keeratan pengaruh antar variabel dalam kategori berpengaruh dengan koefisien kontingensi $C = 0,57$ dan $C_{maks} = 0,812$. Berdasarkan hasil di atas diketahui koefisien kontingensi maksimum $C_{maks} = 0,812$ dan dihitung tingkat keeratannya sehingga didapatkan tingkat keeratan 0,70 yang selanjutnya diklasifikasikan atau dikategorikan menurut Sugiyono (2010:257), sebagai berikut:

0,00-0,19 : Kategori sangat rendah

0,20-0,39 : Kategori rendah

0,40-0,59 : Kategori sedang

0,60-0,79 : Kategori kuat

0,80-1,00 : Kategori sangat kuat

Berdasarkan pengkategorian tersebut maka tingkat keeratan 0.70 berada pada kategori kuat, hal ini menunjukkan bahwa kondisi lingkungan belajar memiliki pengaruh yang kuat terhadap motivasi belajar PKn siswa SMP Tunas Dharma Way Galih Kabupaten Lampung Selatan tahun pelajaran 2012/2013.

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh minat belajar yang dilakukan, diketahui ada pengaruh minat belajar terhadap motivasi belajar PKn siswa SMP Tunas Dharma Way Galih Kabupaten Lampung Selatan tahun pelajaran 2012/2013. Ini dibuktikan dengan hasil perhitungan yang menggunakan rumus Chi Kuadrat bahwa x^2 hitung lebih besar dari x^2 tabel (x^2 hitung $\geq x^2$ tabel), yaitu $12,56 \geq 9,49$, pada taraf signifikan 5% (0,05) dan derajat kebebasan = 4, serta mempunyai derajat keeratan pengaruh antar variabel dalam kategori berpengaruh dengan koefisien kontingensi $C = 0,53$ dan $C_{maks} = 0,812$. Berdasarkan hasil di atas diketahui koefisien kontingensi maksimum $C_{maks} = 0,812$ dan dihitung tingkat keeratannya sehingga didapatkan tingkat keeratan 0,65 yang selanjutnya diklasifikasikan atau dikategorikan menurut Sugiyono (2010:257), sebagai berikut:

0,00-0,19 : Kategori sangat rendah

0,20-0,39 : Kategori rendah

0,40-0,59 : Kategori sedang

0,60-0,79 : Kategori kuat
 0,80-1,00 : Kategori sangat kuat

Berdasarkan pengkategorian tersebut maka tingkat keamatan 0.65 berada pada kategori kuat, hal ini menunjukkan bahwa minat belajar memiliki pengaruh yang kuat terhadap motivasi belajar PKn siswa SMP Tunas Dharma Way Galih Kabupaten Lampung Selatan tahun pelajaran 2012/2013.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh kondisi lingkungan belajar dan minat belajar terhadap motivasi belajar pkn siswa SMP Tunas Dharma Way Galih Kabupaten Lampung Selatan tahun pelajaran 2012/2013 maka dapat diambil kesimpulan, yaitu sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kondisi lingkungan belajar terhadap motivasi belajar PKn siswa kelas VII SMP Tunas Dharma Way Galih Kabupaten Lampung Selatan Tahun Ajaran 2012/2013. Hal ini karena kondisi lingkungan belajar siswa kelas VII di SMP Tunas Dharma Way Galih Kabupaten Lampung Selatan sudah baik, baik secara fisiologis, secara psikologis, dan secara sosio-kultural sehingga membuat siswa lebih termotivasi dalam belajar.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar siswa pada mata pelajaran PKn terhadap motivasi belajar PKn siswa kelas VII SMP Tunas Dharma Way Galih Kabupaten Lampung Selatan Tahun Ajaran 2012/2013. Hal ini karena siswa sudah memiliki minat belajar yang kuat pada mata pelajaran PKn, yang salah satunya siswa sudah menyukai mata pelajaran PKn, siswa sudah mampu aktif dalam proses pembelajaran PKn sehingga siswa lebih termotivasi dalam belajar.

Saran

Setelah penulis menyelesaikan penelitian, membahas dan mengambil kesimpulan dari hasil penelitian, maka penulis mengajukan saran sebagai berikut :

1. Kepada guru
 Untuk selalu memberikan motivasi dan dukungan yang kuat kepada siswa agar siswa lebih giat dan tekun lagi dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.
2. Kepada Orang Tua
 Untuk dapat memperhatikan anaknya dalam kegiatan sehari-hari, khususnya dalam kegiatan belajar di rumah dan dapat memberikan dukungan dan motivasi yang kuat terhadap anak.
3. Kepada Siswa
 Untuk dapat menjadi pribadi yang lebih bertanggungjawab kepada diri sendiri, bersikap disiplin, religius dan peduli terhadap orang lain dan untuk dapat lebih termotivasi dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. Widodo Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka cipta
- Depdiknas. 2006. *Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta. Depdiknas.
- Dimiyati. Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Hambalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Bumi Aksara.
- Hasbullah. 2001. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan (Umum dan Agama Islam)*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Kusnandar. 2008. *Guru Profesional (Implementasi kutikulum tingkat satuan pendidikan/KTSP dan sukses dalam sertifikasi guru)*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Nurmalia, Erlina. 2010. *Pengaruh Fasilitas Dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Xi Ips Man Malang I*. Malang. Skripsi Universitas Islam Negeri (Uin) Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Sardiman. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Saroni, Muhammad. 2006. *Manajemen Sekolah*. Jogjakarta. Ar-Ruzz Media.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Soemanto, Wasty. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Somantri, Noman. 2010. *Metode Belajar Civics*. Jakarta. Erlangga.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.
- Suhartini, Dewi. *Minat Siswa Terhadap Topik-Topik Terhadap Mata Pelajaran*

Sejarah Dan Faktor-Faktor Yang Melatarbelakanginya: Studi Deskriptif Terhadap Siswa Sekolah Menengah Umum Negeri Di Kota Bogor. (Tesis). Magister Pendidikan Ilmu Sosial. UPI.

Surya, Mohammad. 2007. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung. Pustaka Bani Quraisy.

Suwarno, Wiji. 2006. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jogjakarta. Ar-Ruzz Media.

Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.

Usman, Uzer. 2010. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung. Remaja Rosdakarya.

Wahid, Abdul. 1998. "Menumbuhkan Minat dan Bakat Anak" dalam Chabib Toha (eds), *PBMPAI di Sekolah Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.